BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona atau biasa dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus deseas-19) sudah menjadi pandemik global. Covid-19 melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu Negara, tapi sudah merupakan masalah global. Covid-19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina. Total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 182,587,877 (182 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 167,190,619 (167 juta) dinyatakan telah sembuh, sebanyak 21.325.248 (21 juta) masih sakit, sebanyak 3,953,893 (3,9 juta) meninggal dunia (*Worldometers*, 2021). Di Indonesia total kasus positif sebanyak 2.156.456 orang, dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak (1.896.606) sembuh, 114.566masih sakit, dan 58,024 meninggal dunia.

Propinsi Jawa Barat total kasus positif adalah 254.419 orang dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 225.732 (88,73 %) sembuh, 25.369 (10.15%) masih sakit, dan 3.318 (1.12 %) meninggal dunia. Di Kota Bogor terkonfirmasi positif adalah 13.404 orang, dimana diantara jumlah tersebut, sebanyak 12.195 (91%) sembuh, 993(7%) orang masih sakit, dan 216 (2%) orang meninggal dunia.

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan mematikan, penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui percikan dari mulut penderita Covid-19 yang jatuh mengenai kontak langsung kepada orang lain atau mengenai benda benda yang ada di sekitar. Apabila benda benda tersebut disentuh atau tersentuh tangan, kemudian tangan menyentuh hidung,mata, atau mulutnya secara langsung,maka orang tersebut akan langsung terjangkit penyakit Covid-19. Pemerintah dalam hal ini kementrian kesehatan telah mengeluarkan pedoman tindakan

pencegahan Covid-19, yaitu menjaga kebersihan diri dan rumah dengan cara : a. Mencuci tangan dengan sabun dengan benar atau dengan hand sanitizer dengan kadar alkohol >70%; b. Hindari menyentuh hidung,mata,dan mulut dengan tangan yang belum dicuci; c. Tidak berjabat tangan; d. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit; e. Menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu, membuang tisu, dan segera cuci tangan; f. Segera mengganti baju/mandi setelah berpergian; g. menyemprotkan desinfektan secara berkala pada benda-benda terutama yang sering disentuh, seperti gagang pintu, dan lainnya (Indonesia, 2020). Covid-19 menyebar sangat cepat dan menginfeksi jutaan orang dengan angka kematian yang tinggi pada lansia dan individu dengan penyakit penyerta. Namun remaja sekalipun berpotensi terinfeksi penyakit Covid-19.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Kurang dari 10 persen kasus dan kurang dari 0,2 persen kematian akibat Covid-19 yang dilaporkan di seluruh dunia terjadi pada orang dibawah usia 20 tahun, namun masih diperlukan lebih banyak penelitian terkait risiko penyakit parah dan kematian di kalangan anak-anak dan remaja, kata kepala *World Health Organization* (WHO), 15% dari 6 juta kasus Covid 19 terjadi pada kelompok orang dengan rentan umur 15-24 tahun berdasarkan analis *World Health Organization* (WHO).

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Hidayati pada tahun 2020 menunjukan rentan usia 6-17 tahun terkonfirmasi positif Covid 19 terdapat 5,5% dan 0,8% meninggal dunia, pada

rentan usia 18-30 tahun terkonfirmasi positif Covid 19 terdapat 20,4% dan 3,3% meninggal dunia.

Sejak diterapkannya *"new normal"* di kota Bogor, ada beberapa remaja menganggap mereka sudah terbebas dari Covid-19, perilaku remaja menunjukan aktivitas normal tanpa memperhatikan protokol kesehatan, ini adalah salah satu penyebab meningkatnya kasus Covid-19.Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah selalu menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, menjaga jarak *(social distancing)*, menjaga kesehatan dengan asupan makanan yang bergizi serta berolahraga.

Hasil penelitian walaupun remaja harus melakukan *stay at home* namun tidak mengurangi aktifitas pada remaja ditunjukkan dalam penelitian ini masalah hiperaktifitas remaja pada proporsi abnormal sebanyak (34,41%). Pada aspek perilaku masalah hubungan teman sebaya memilik nilai abnormal yang cukup tinggi. Remaja belum memenuhi tugas perkembangan remaja untuk menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin manapun.

Aktivitas remaja cukup tinggi, dimana harus berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan pekerjaannya, sehingga sulit mengembangkan perilaku pencegahan. Meski pemerintah sudah memberlakukan physical distancing, masih banyak masyarakat yang melanggar. Siswa dan mahasiswa yang proses belajar mengajar dilakukan dari rumah memanfaatkan waktu itu untuk berlibur, berekreasi ke mall, bioskop, atau kepuncak yang akan menciptakan kerumunan.

Kita tahu bahwa virus ini dapat membunuh anak-anak, tetapi kasus infeksi pada anak-anak cenderung lebih ringan, dan hanya sedikit kasus parah serta kematian akibat Covid-19 yang tercatat di kalangan anak-anak dan remaja ujar Direktur Jenderal WHO Tedros

Adhanom Ghebreyesus. Maka dari itu persepsi remaja terhadap pencegahan Covid 19 sangat penting agar tidak melonjaknya penyebaran Covid-19 di kalangan remaja.

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Penelitian menurut *UNICEF* mengungkapkan bagaimana Remaja dan anak muda menghadapai wabah covid-19. Peserta diminta menjawab serangkaian pertanyaan untuk mengukur perasaan mereka mengenai Covid-19 dan pemahaman mereka tentang gejala dan pencegahan. Dengan memilih satu set emoji untuk mengekspresikan perasaan mereka saat ini, mayoritas anak muda 29% menjawab bahwa mereka bahagia, sementara 28% mengatakan mereka merasa biasa-biasa saja, dan 22% mengatakan mereka sedih. Tetapi ketika ditanya bagaimana perasaan mereka ketika mereka mendengar tentang Covid-19, sekitar sepertiga 34% mengatakan mereka merasa takut dan 17% mengatakan mereka merasa sangat takut. Hampir seperlima 19% mengatakan mereka merasa sangat optimis dan 14% mengatakan mereka merasa agak optimistis. Persepsi remaja sangat penting terhadap kepatuhan dalam pencegahan Covid-19.

Saat ini tingkat kepatuhan remaja terhadap protokol protokol kesehatan masih kurang. Ada berbagai hal seperti masih berkumpul, tidak menjaga jarak, tidak memakai masker,dan tidak mencuci tangan,itu akan membuat penyebaran Covid-19 akan melonjak. Mulai saat ini kita harus patuh terhadapa protokol protokol kesehatan. Kepatuhan terhadap protokol-protokol kesehatan berperan penting terhadap pemutusan rantai penyebaran covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pencegahan Covid 19 pada remaja, dimana ini harus dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, berjudul “Gambaran Persepsi dan Kepatuhan Remaja dalam Pencegahan Covid-19 di SMAN 8 Kota Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran persepsi dan kepatuhan remaja dalam pencegahan covid-19 di SMAN 8 BOGOR?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi dan kepatuhan remaja dalam pencegahan Covid 19 di SMAN 8 BOGOR.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah teridentifikasinya :

a. Mengetahui gambaran karakteristik remaja (usia, jenis kelamin, kelas, pernah mendapat informasi, jenis sumber informasi dan pernah sakit Covid19) Gambaran persepsi remaja tentang pentingnya pencegahan Covid-19 di SMAN 8 Bogor
b. Mengetahui gambaran persepsi remaja tentang pentingnya pencegahan Covid-19 di SMAN 8 Bogor
c. Mengetahui gambaran kepatuhan remaja tentang pentingnya pencegahan Covid-19 di SMAN 8 Bogor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan pengetahuan tentang proses penyusunan laporan penelitian yang baik dalam bidang keperawatan komunitas.
b. Memberikan pemahaman, serta pengalaman bagi siswa tentang pentingnya pencegahan Covid-19 di SMAN 8 BOGOR.

1.4.2 Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor

a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan komunitas mengenai pentingnya pencegahan Covid-19 .
b. Menjadi data dasar untuk pengembangan ilmu keperawatan Komunitas.
c. Dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah persepsi dan kepatuhan remaja dalam pencegahan Covid-19

1.4.3 Bagi siswa di SMAN 8 BOGOR

a. Menambah kepahaman tentang pentingnya pencegahan covid-19
b. Menambah kepatuhan terhadap protokol protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah